

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai rumusan masalah perubahan makna semantis pada beberapa ungkapan-ungkapan yang berasal dari bahasa Arab, dapat disimpulkan dan disarankan beberapa hal berikut:

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendukung dan menerapkan kompetensi dasar mata kuliah Pendidikan Umum di Politeknik Negeri Bandung, yaitu menjadi ilmuwan dan professional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa nasional dan mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman, termasuk penggunaan ungkapan keagamaan yang berasal dari bahasa Arab. Sehingga hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dibidang keilmuan yang dipergunakan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lain yang akan menganalisis hal yang sama di bidang linguistik khususnya yang ingin meneliti perubahan pergeseran makna kata dalam bahasa Indonesia. Disamping itu tentu saja

penelitian ini menjadi salah satu bahan masukan dalam rangka turut mengembangkan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai kualifikasi Pendidikan Umum dalam penelitian ini adalah mahasiswa memiliki wawasan komprehensif dan pendekatan integritas dalam menyikapi permasalahan atau fenomena kehidupan yang bersifat sosial dan kebudayaan, serta memiliki wawasan budaya yang luas tentang kehidupan bermasyarakat dan secara bersama-sama berperan serta meningkatkan kualitasnya, maupun tentang lingkungan alamiah dan secara bersama-sama berperan serta dalam pelestariannya. Dengan demikian penelitian ini telah menyuguhkan suatu fenomena masalah yang terjadi di lingkungan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung dimana pada hakekatnya di dalam lingkungan kampus akademis dapat terjadi kerancuan dalam memaknai dan menggunakan ungkapan-ungkapan keagamaan yang berasal dari bahasa asing Arab

Pembelajaran Pendidikan Umum tentang agama Islam di Politeknik Negeri mempunyai spektrum cakupan yang cukup luas mulai dari iman dan taqwa sampai ke teknologi, ekonomi, sosial, politik, hukum, hak asasi manusia dan akuntansi. Topik pembelajaran yang lengkap tersebut akan tampak sia-sia jika dalam pergaulan sehari-hari para mahasiswa tidak atau kurang memahami ungkapan-ungkapan keagamaan yang berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itulah dengan adanya hasil penelitian ini yang menyuguhkan fenomena ketidak sesuaian

pemaknaan dan penggunaan sehari-hari ungkapan-ungkapan keagamaan yang berasal dari bahasa Arab dapat dijadikan cerminan dan introspeksi diri dalam rangka memahami bagaimana para mahasiswa mengerti dan menerapkan ungkapan-ungkapan keagamaan yang berasal dari bahasa Arab secara baik dan benar, sehingga tujuan pendidikan umum dapat tercapai.

2. Kesimpulan Khusus

Secara khusus penelitian ini mendapatkan temuan-temuan perubahan makna semantis dan ketidak sesuaian penerapannya di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung antara lain sebagai berikut:

- a. Telah terjadi perubahan makna semantis pada ungkapan keagamaan “*laa Ilaha Illallah*” yang mengalami penyempitan makna, “*Almarhum/Alamarhumah*” dan “*Minal Aidin wal Faidzin*” yang tidak benar penggunaannya, “*Halal dan Haram*” mengalami penyempitan makna, serta “*Assalammualaikum*” yang mengalami perluasan makna.
- b. Pengamalan makna ungkapan-ungkapan dimaksud dalam kehidupan sehari-hari mengalami perubahan sebagai berikut: “*laa Ilaha Illallah*” benar digunakan tetapi menyempit penggunaannya, “*Almarhum/Alamarhumah*” dan “*Minal Aidin wal Faidzin*” tidak tepat penggunaannya dan tidak ada padanannya, penulis menyarankan agar ungkapan keagamaan *Almarhum* diganti dengan *fulan*

rahimahullah, dan ungkapan keagamaan *Minal Aidin wal Faidzin* diganti dengan *taqabbalallahu minna wa minkum, shiyamana wa shiyamakum, kullu 'am wa antum bikhair*. “*insyaallah*” digunakan hanya ketika akan menjanjikan sesuatu adalah tidak benar penggunaannya. “*Halal dan Haram*” kurang luas penggunaannya, serta “*Assalammualaikum*” yang terlalu luas penggunaannya.

- c. Fenomena yang aneh terjadi yakni sebagian besar penutur yang berasal dari lingkungan akademis menyatakan bahwa perubahan makna semantis ungkapan-ungkapan dimaksud tidak perlu diluruskan meskipun terjadi kesalahan nilai yang terkandung didalamnya, karena para penutur berpandangan bahwa ungkapan keagamaan merupakan alat komunikasi dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, yaitu penutur dan pendengar.

B. Saran

Meskipun sebagian besar responden merasa tidak perlu untuk meluruskan perubahan semantis ungkapan-ungkapan yang terjadi dan ketidak tepatan penggunaannya, tetapi sebagai pengembangan program pendidikan umum keagamaan dan demi kemaslahatan umat Islam maka disarankan untuk tetap meluruskan perubahan makna semantis tersebut dalam kegiatan pembelajaran agama, karena Fenomena ini sebenarnya menjadi ancaman bagi pendidikan umum di kalangan mahasiswa, karena ketidak-pedulian untuk melakukan upaya pembenahan dan pelurusan

suatu pemaknaan ungkapan keagamaan yang tidak tepat akan membawa akibat tidak tercapainya tujuan-tujuan pendidikan umum yaitu bahwa mahasiswa memiliki wawasan komprehensif dan pendekatan integritas dalam menyikapi permasalahan atau fenomena kehidupan yang bersifat sosial dan kebudayaan, serta memiliki wawasan budaya yang luas tentang kehidupan bermasyarakat dan secara bersama-sama berperan serta meningkatkan kualitasnya, salah satunya dengan meluruskan pemaknaan dan penggunaan ungkapan keagamaan yang tidak tepat menjadi baik dan benar.

Contoh perubahan makna ungkapan yang berasal dari bahasa Arab dan ketidak sesuaian penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari pada penelitian ini hanyalah merupakan contoh yang kecil saja, selanjutnya disarankan untuk memperluas liputan penelitian baik dari segi kuantitas ungkapan, kuantitas responden, maupun perluasan asal bahasa dari bahasa lain dalam penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan dapat memperdalam dan memperkaya wawasan Program Pendidikan Umum khususnya agama Islam.